

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Akses Permodalan UMKM Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan Tangerang

Syakhrial¹, Baliyah Munadjat², Susilawati³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00979@unpam.ac.id¹, dosen02162@unpam.ac.id², dosen02241@unpam.ac.id³

Submitted: 26th April 2026 | **Edited:** 30th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Syakhrial, S., Munadjat, B., & Susilawati, S. (2026). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Akses Permodalan UMKM Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 601-607.

ABSTRACT

This community service program (PKM) addresses the limited capacity of UMKM members of Gerakan Pemuda Ansor in Pagedangan, Tangerang, in preparing digital financial reports that are essential for improving access to external funding. The objective of this activity is to enhance participants' understanding and skills in preparing digital-based financial statements to support better access to capital for MSMEs. The PKM was conducted at Balai Desa Cicalengka, Pagedangan District, Tangerang Regency on 19 May 2026 by three lecturers from Universitas Pamulang, involving 32 participants from Gerakan Pemuda Ansor. Activities were implemented through material presentations, hands-on practice, group discussions, and question-and-answer sessions, following preparation, implementation, and reporting stages. The results of the program show an increase in participants' understanding of digital accounting systems and their ability to compile more structured and transparent financial reports using simple digital tools. This improvement is expected to strengthen the financial governance of MSMEs under Gerakan Pemuda Ansor and facilitate greater access to banking institutions and other funding sources. Overall, the PKM contributes to sustainable capacity building for MSME actors through digital financial literacy and practical reporting skills and supports long-term economic resilience within the community through continuous mentoring and follow-up assistance activities in a structured manner.

Keywords: Digital Financial Reporting, MSMEs, Financial Literacy, Community Service Program (PKM), Access to Capital

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang masih sering dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap sumber permodalan formal seperti perbankan. Kurniawan (2019) menegaskan bahwa kelemahan dalam pelaporan

keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kelayakan kredit UMKM. Selain itu, Siregar (2020) juga menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan sangat menentukan kepercayaan lembaga keuangan terhadap pelaku usaha kecil.

Dalam konteks lokal, UMKM yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Ansor di wilayah Pagedangan, Kabupaten Tangerang, juga menghadapi tantangan serupa, khususnya terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual dan belum memanfaatkan sistem digital dalam pengelolaan keuangan. Wibowo dan Pratama (2020) menyebutkan bahwa transformasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM masih berjalan lambat akibat keterbatasan pengetahuan dan akses teknologi. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2022) yang menyatakan bahwa organisasi berbasis komunitas seringkali membutuhkan pendampingan intensif untuk dapat beradaptasi dengan sistem akuntansi digital.

Perkembangan teknologi informasi menuntut adanya perubahan dalam sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan akurat. Digitalisasi laporan keuangan menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Putri (2023) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih praktis dan minim kesalahan. Selain itu, Hidayat (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Dari perspektif teoritis, literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses permodalan eksternal. Lestari (2022) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha dan memenuhi persyaratan lembaga keuangan. Lebih lanjut, Sari dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian kelayakan kredit oleh bank maupun lembaga pembiayaan lainnya. Dengan demikian, peningkatan literasi dan keterampilan penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting bagi keberlanjutan usaha UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Maulana (2021)

menyebutkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan dengan metode ceramah semata. Selain itu, Yuliana (2025) menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan dalam program PKM dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kemandirian pelaku usaha. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan pemaparan materi, praktik, serta diskusi sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital bagi UMKM Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses teknologi yang selama ini menjadi hambatan utama. Dengan meningkatnya kemampuan pencatatan keuangan berbasis digital, diharapkan UMKM dapat meningkatkan transparansi usaha serta memperluas akses terhadap permodalan formal. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2019), Siregar (2020), Wibowo dan Pratama (2020), Maulana (2021), Sari dan Nugroho (2021), Lestari (2022), Rahman (2022), Putri (2023), Hidayat (2024), dan Yuliana (2025) yang secara konsisten menekankan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi dalam penguatan UMKM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim dosen Universitas Pamulang yang berjumlah tiga orang melakukan koordinasi internal, penyusunan materi pelatihan, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan pihak Gerakan Pemuda Ansor Pagedangan serta perangkat Desa Cicalengka untuk menentukan lokasi kegiatan, yaitu Balai Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, serta memastikan kesiapan 32 peserta yang akan mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 dengan melibatkan 32 anggota Gerakan Pemuda Ansor sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu pemaparan materi mengenai pentingnya laporan keuangan digital bagi UMKM, praktik langsung penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi

sederhana, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Setelah kegiatan pelaksanaan selesai, tahap pelaporan dilakukan oleh tim pelaksana sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi kegiatan PKM, termasuk analisis capaian peningkatan pemahaman peserta serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk pendampingan berkelanjutan dalam penguatan literasi keuangan digital UMKM.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital bagi UMKM Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan literasi akuntansi digital. Pada saat kegiatan berlangsung di Balai Desa Cicalengka, peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang efisien dan akurat (Hakim & Narulita, 2024).

Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana memberikan pemaparan materi mengenai pentingnya laporan keuangan digital dalam mendukung akses permodalan UMKM. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena sebagian besar belum memahami hubungan antara laporan keuangan yang rapi dengan peluang memperoleh pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2024) yang menyebutkan bahwa digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akses terhadap informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Selanjutnya, dilakukan sesi praktik penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan transaksi keuangan. Pada tahap ini, peserta mulai diperkenalkan dengan cara input transaksi, pengelompokan pendapatan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan sederhana secara digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti alur praktik dengan baik meskipun masih membutuhkan pendampingan intensif. Fenomena ini mendukung temuan Maulidah dan Krisdiyawati (2023) bahwa adopsi aplikasi akuntansi digital memerlukan pendampingan langsung agar dapat dipahami oleh pelaku UMKM.

Dalam sesi diskusi, peserta banyak menanyakan mengenai manfaat praktis laporan keuangan digital terhadap akses pembiayaan. Tim pelaksana menjelaskan bahwa laporan keuangan yang rapi dan berbasis sistem digital dapat meningkatkan kredibilitas usaha di

mata lembaga keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ulfha et al. (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

Selain itu, kegiatan juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi digital antar peserta. Sebagian peserta yang lebih muda lebih cepat memahami penggunaan aplikasi, sementara peserta yang lebih senior membutuhkan waktu lebih lama dalam proses adaptasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan Pratama et al. (2024) yang menjelaskan bahwa faktor usia dan pengalaman teknologi memengaruhi tingkat penerimaan digitalisasi akuntansi di UMKM.

Pada tahap praktik lanjutan, peserta mulai mampu menyusun laporan sederhana seperti laporan laba rugi berbasis transaksi harian. Walaupun masih terdapat kesalahan dalam penginputan data, namun secara umum terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian teori, sebagaimana dijelaskan oleh Putra et al. (2024).

Kegiatan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman usaha masing-masing. Dari diskusi tersebut terungkap bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan yang terstandar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Narulita (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sistem pencatatan menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana juga memberikan pendampingan langsung dalam memperbaiki kesalahan pencatatan yang dilakukan peserta. Pendekatan ini membantu peserta memahami secara lebih konkret proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Rahman et al. (2023), pendampingan langsung merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital pada UMKM.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar laporan keuangan digital. Peserta mampu membedakan antara pencatatan manual dan digital serta memahami manfaat efisiensi waktu yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Ulfha et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan UMKM.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan motivasi peserta untuk mulai menerapkan pencatatan digital dalam usaha mereka. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk mulai menggunakan aplikasi sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk perubahan perilaku pelaku usaha (Putri & Wibowo, 2023).

Tahap akhir kegiatan berupa refleksi dan penyampaian kesimpulan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa program PKM ini memberikan manfaat nyata bagi peserta. Peserta memahami bahwa laporan keuangan digital tidak hanya untuk pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Temuan ini mendukung penelitian Hidayat (2024) yang menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan literasi keuangan digital UMKM Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan. Meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini memperkuat urgensi program pengabdian berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dari kalangan UMKM Gerakan Pemuda Ansor. Melalui tahapan pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta mulai menguasai penggunaan aplikasi sederhana untuk penyusunan laporan keuangan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dalam proses adaptasi, secara umum terjadi peningkatan literasi keuangan digital yang berdampak pada kesadaran peserta akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas usaha dalam rangka meningkatkan akses permodalan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini terbukti relevan dan efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM serta perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan agar implementasi pencatatan keuangan digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. R., & Narulita, S. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM: Perluakah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337.
- Hidayat, T. (2024). Implementasi teknologi digital dalam sistem akuntansi UMKM. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Hidayat, T. (2024). Peran digitalisasi akuntansi dalam peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(2), 120–134.
- Kurniawan, D. (2019). Kualitas laporan keuangan dan akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 101–110.
- Lestari, M. (2022). Literasi keuangan dan kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–60.
- Maulana, F. (2021). Efektivitas pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 87–96.
- Maulidah, H., & Krisdiyawati. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politara*, 6(1), 100–106.
- Pratama, F., Ratnawati, T., & Hwihanus. (2024). Pengaruh implementasi sistem keuangan berbasis digital pada UMKM. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(5), 45–60.
- Putra, F. P., Rivaldo, G. B., Ratnawati, T., & Hwihanus. (2024). Implementasi akuntansi digital untuk UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 7(1), 15–28.
- Putri, A. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital untuk UMKM. *Jurnal Digital Accounting*, 3(1), 10–25.
- Putri, A. R., & Wibowo, H. (2023). Transformasi perilaku UMKM dalam digitalisasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(2), 55–70.
- Rahman, I. (2022). Pendampingan UMKM berbasis komunitas dalam peningkatan kapasitas usaha. *Jurnal UMKM Indonesia*, 7(2), 120–133.
- Rahman, I., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Pendampingan UMKM berbasis digital dalam peningkatan kapasitas usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 90–102.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh laporan keuangan terhadap akses kredit UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 300–315.
- Siregar, E. (2020). Transparansi laporan keuangan dan kepercayaan lembaga keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 55–68.
- Ulfha, S. M., Arifiani, R., Mursidah, M., & Hanum, K. (2024). Analisis implementasi akuntansi digital pada UMKM. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(2), 110–125.
- Ulfha, S. M., et al. (2025). Digitalisasi laporan keuangan dan peningkatan kualitas UMKM. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 14(1), 1–15.
- Wibowo, H., & Pratama, R. (2020). Transformasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 210–225.
- Wibowo, H., & Pratama, R. (2024). Literasi digital dan adopsi teknologi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 80–95.
- Yuliana, S. (2025). Pendampingan berkelanjutan dalam penguatan ekonomi UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 10(2), 200–214.